

## **Edukasi Digitalisasi Keuangan Syariah Bagi Guru Sebagai Upaya Membangun Literasi Finansial Siswa Mts. Lab. Ikip. Al-Washliyah Medan**

**Munawaroh\*<sup>1</sup>, Muhammad Radian Syah<sup>2</sup>, Sri Fitria Jayusman<sup>3</sup>,  
Asmawarna Sinaga<sup>4</sup>, Riyan Pradesyah<sup>5</sup>, Melisa Zuriani Hasibuan<sup>6</sup>, Rizqy Fadhlina Putri<sup>7</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Agama Islam,  
Universtas Muslim Nusantara Al-Washliyah

<sup>3,7</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

<sup>4</sup>Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam,  
Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

<sup>5</sup>Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>6</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

\*E-mail: [munawaroh@umnaw.ac.id](mailto:munawaroh@umnaw.ac.id)<sup>1</sup>, [mradiansyah@umnaw.ac.id](mailto:mradiansyah@umnaw.ac.id)<sup>2</sup>, [srifitrijayusman@umnaw.ac.id](mailto:srifitrijayusman@umnaw.ac.id)<sup>3</sup>,  
[asmawarnasinaga1991@gmail.com](mailto:asmawarnasinaga1991@gmail.com)<sup>4</sup>, [riyanpradesyah@umsu.ac.id](mailto:riyanpradesyah@umsu.ac.id)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Digitalisasi sektor keuangan syariah berkembang pesat seiring kemajuan teknologi finansial, namun literasi keuangan syariah di kalangan siswa masih relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan kapasitas guru sebagai agen edukasi yang berperan strategis dalam menanamkan pemahaman dan perilaku finansial sesuai prinsip syariah sejak dini. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi digitalisasi keuangan syariah bagi guru MTS. Lab. IKIP Al-Washliyah Medan sebagai upaya membangun literasi finansial siswa. Metode pengabdian dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan interaktif, simulasi penggunaan layanan keuangan syariah digital, serta diskusi dan pendampingan. Materi mencakup konsep dasar literasi keuangan syariah, pengenalan produk dan layanan keuangan syariah berbasis digital, serta strategi integrasi materi literasi finansial dalam pembelajaran. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep dan praktik digitalisasi keuangan syariah, serta meningkatnya kesiapan guru dalam mengintegrasikan literasi finansial ke dalam proses pembelajaran. Program ini berkontribusi dalam memperkuat peran guru sebagai penggerak literasi keuangan syariah dan mendukung terbentuknya generasi siswa yang cakap finansial, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta berkarakter sesuai nilai-nilai ekonomi Islam.

**Kata kunci:** Digitalisasi Keuangan Syariah; Literasi Keuangan; Guru; Edukasi Keuangan; Pengabdian kepada Masyarakat.

### **Abstract**

*The rapid development of Islamic financial digitalization in line with financial technology advancements has not been fully accompanied by adequate Islamic financial literacy among students. This condition highlights the importance of strengthening teachers' capacity as strategic educational agents in instilling financial knowledge and behavior aligned with Sharia principles from an early age. Therefore, this community service program aims to provide education on the digitalization of Islamic finance for teachers at MTS. Lab. IKIP Al-Washliyah Medan as an effort to enhance students' financial literacy. The service activities were implemented through stages of socialization, interactive training, simulations of Islamic digital financial services, as well as discussions and mentoring. The materials covered basic concepts of Islamic financial literacy, an introduction to Sharia-based digital financial products and services, and strategies for integrating financial literacy into classroom learning. Evaluation was conducted using pre-test and post-test instruments to measure participants' improvement in understanding. The results indicate a significant increase in teachers' understanding of the concepts and practices of Islamic financial digitalization, along with improved readiness to integrate financial literacy into the learning process. This program contributes to strengthening*

*teachers' roles as agents of Islamic financial literacy and supports the development of financially literate, technologically adaptive students who uphold Islamic economic values.*

**Keywords:** *Islamic Financial Digitalization; Financial Literacy; Teachers; Financial Education; Community Service.*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi besar dalam sistem keuangan global, termasuk pada sektor keuangan syariah. Layanan perbankan digital, dompet elektronik, dan berbagai platform pembayaran berbasis prinsip syariah semakin mudah diakses oleh masyarakat. Transformasi ini memberikan peluang besar dalam memperluas inklusi keuangan syariah, namun di sisi lain menuntut kesiapan literasi finansial yang memadai. Pada tingkat pendidikan menengah pertama, khususnya di lingkungan madrasah, pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan yang sesuai prinsip syariah masih perlu diperkuat. Rendahnya literasi finansial dapat berdampak pada kurangnya kemampuan dalam mengambil keputusan ekonomi yang bijak dan sesuai nilai-nilai Islam[1]. Dalam konteks ini, guru memiliki posisi strategis sebagai agen edukasi yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan pola pikir siswa. MTS. Lab. IKIP Al-Washliyah Medan sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai keislaman memiliki potensi besar dalam mengintegrasikan literasi keuangan syariah ke dalam proses pembelajaran. Namun, integrasi tersebut memerlukan penguatan kapasitas guru dalam memahami konsep dan praktik digitalisasi keuangan syariah agar mampu menyampaikan materi secara kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang dihadapi meliputi masih terbatasnya pemahaman guru mengenai konsep dan implementasi digitalisasi keuangan syariah, serta belum optimalnya strategi integrasi literasi finansial dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan memanfaatkan layanan keuangan syariah digital, sekaligus mendorong penerapan literasi finansial dalam proses pembelajaran guna membentuk siswa yang cakap finansial dan berkarakter Islami.

Secara teoretis, literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dan mengelola sumber daya secara efektif untuk mencapai kesejahteraan[2][3]. Dalam perspektif syariah, literasi tersebut mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti larangan riba, gharar, dan maisir, serta penerapan nilai keadilan dan transparansi. Digitalisasi keuangan syariah merupakan bentuk adaptasi prinsip-prinsip tersebut ke dalam sistem berbasis teknologi finansial[4]. Berbagai kajian menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan sejak usia sekolah memiliki dampak jangka panjang terhadap perilaku keuangan individu[5]. Dengan demikian, penguatan peran guru melalui program edukasi digitalisasi keuangan syariah menjadi langkah strategis dalam membangun ekosistem literasi finansial yang berkelanjutan di lingkungan madrasah.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara partisipatif dan aplikatif dengan menekankan pada peningkatan pemahaman serta keterampilan praktis guru dalam bidang digitalisasi keuangan syariah. Kegiatan dilaksanakan di MTS. Lab. IKIP Al-Washliyah Medan dengan melibatkan seluruh guru sebagai peserta utama. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi pelatihan, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test. Tahap ini bertujuan untuk memastikan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta. Tahap kedua adalah pelaksanaan edukasi dan pelatihan. Pada tahap ini, metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif untuk menyampaikan konsep dasar literasi keuangan syariah dan digitalisasi layanan keuangan syariah, diskusi kelompok untuk menggali pemahaman dan pengalaman peserta, serta simulasi penggunaan aplikasi keuangan syariah

digital. Simulasi dilakukan agar guru memperoleh pengalaman langsung dalam mengakses dan memahami fitur layanan keuangan berbasis syariah. Selain itu, diberikan pendampingan dalam merancang strategi integrasi literasi keuangan syariah ke dalam pembelajaran di kelas. Tahap ketiga adalah evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, dilakukan sesi refleksi dan umpan balik untuk mengetahui efektivitas kegiatan serta rencana tindak lanjut. Melalui metode ini, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas guru secara komprehensif, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kesiapan dalam mengimplementasikan literasi keuangan syariah berbasis digital dalam proses pembelajaran.

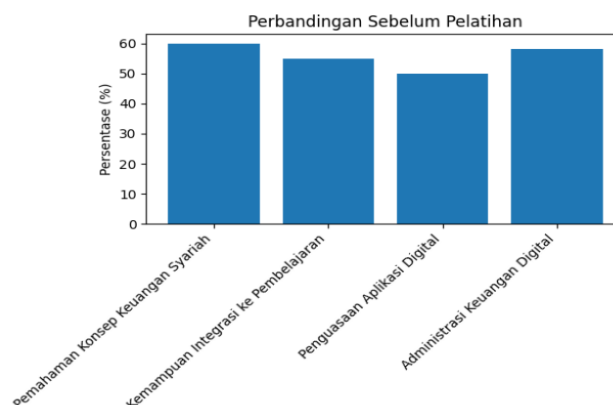
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MTS. Lab. IKIP Al-Washliyah Medan menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman guru mengenai digitalisasi keuangan syariah. Kegiatan yang diikuti oleh para guru yang berjumlah 10 orang guru berlangsung secara interaktif, sebagaimana terlihat pada gambar di atas, di mana peserta tidak hanya mendengarkan pemaparan materi, tetapi juga terlibat langsung dalam simulasi penggunaan aplikasi keuangan syariah digital melalui perangkat telepon pintar dan laptop.



**Gambar.1. Lokasi Pengabdian, MTS. Lab. IKIP Al-Washliyah Medan**

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan sebelum penyampaian materi, sebagian besar guru masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait konsep digitalisasi keuangan syariah, khususnya dalam aspek teknis penggunaan layanan berbasis aplikasi serta integrasinya dalam pembelajaran. Pemahaman guru umumnya masih berada pada tataran konseptual dasar mengenai perbankan syariah, namun belum menyentuh aspek transformasi digital dan implementasi praktisnya. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap program edukasi yang aplikatif dan kontekstual. Hal ini dapat dilihat dari diagram berikut:



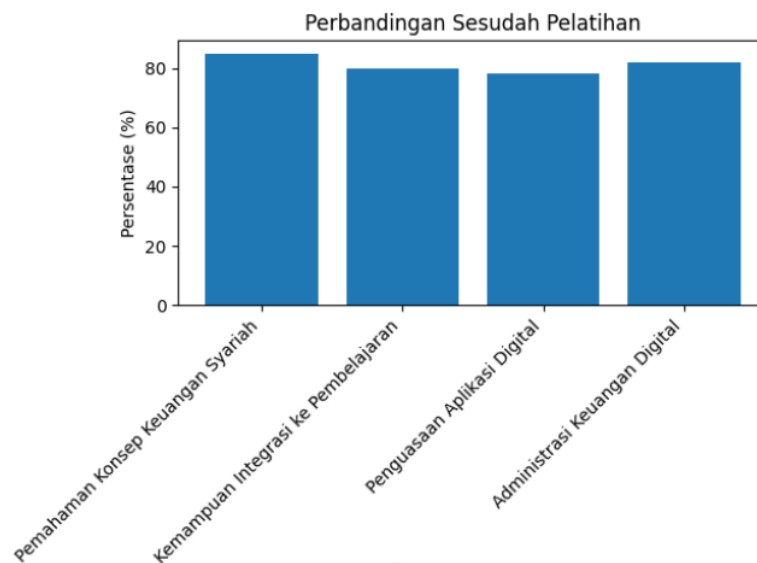
### **Gambar.2.: Grafik Evaluasi Sebelum Sosialisasi**

Berdasarkan Grafik sebelum sosialisasi, terlihat bahwa Tingkat pemahaman guru terhadap konsep keuangan syariah masih berada pada kategori sedang, dengan persentase rata-rata 55,75%. Indikator pemahaman konsep keuangan syariah berada pada angka 60%, kemampuan integrasi ke pembelajaran sebesar 55%, penguasaan aplikasi digital 50%, serta administrasi keuangan digital sebesar 58%. Data ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah memiliki dasar pemahaman, namun masih diperlukan penguatan baik dari sisi konseptual maupun keterampilan digital. Setelah pelaksanaan pelatihan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Guru mulai mampu menjelaskan perbedaan antara layanan keuangan konvensional dan syariah berbasis digital, memahami fitur-fitur utama aplikasi keuangan syariah, serta mengidentifikasi prinsip-prinsip syariah yang mendasari transaksi digital. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari skor evaluasi, tetapi juga dari kualitas diskusi dan pertanyaan yang diajukan peserta selama sesi berlangsung.



**Gambar.3. Memberikan Pelatihan Terkait dengan Keuangan Syariah**

Dalam sesi simulasi, guru secara aktif mempraktikkan penggunaan aplikasi keuangan syariah digital, mulai dari proses registrasi, eksplorasi fitur pembayaran, transfer, hingga simulasi pencatatan transaksi. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan langsung menggunakan perangkat masing-masing. Pendekatan praktik langsung ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri guru untuk memahami teknologi finansial berbasis syariah. Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan pada aspek afektif dan sikap. Guru menunjukkan kesadaran yang lebih kuat mengenai pentingnya literasi keuangan sejak dini bagi siswa. Dalam sesi refleksi, beberapa guru menyampaikan komitmen untuk mulai mengintegrasikan materi literasi keuangan syariah dalam pembelajaran, baik melalui contoh kasus, proyek sederhana pengelolaan keuangan siswa, maupun diskusi kontekstual pada mata pelajaran yang relevan. Perubahan pemahaman tersebut dapat di lihat dari data berikut:



**Gambar.4.: Grafik Evaluasi Setelah Sosialisasi**

Grafik setelah pelatihan menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator. Pemahaman konsep keuangan syariah meningkat menjadi 85%, kemepuan integrasi ke pembelajaran menjadi 80%, penguasaan aplikasi digital mencapai 78% dan administrasi keuangan digital menjadi 82%. Rata-rata kompetensi guru setelah sosialisasi meningkat menjadi 81,25%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan kapasitas guru.



**Gambar.5. Foto Bersama dan Memaparkan Hasil Evaluasi**

Dari sisi pedagogis, guru mulai mampu merancang strategi integrasi literasi finansial dalam pembelajaran. Beberapa rancangan yang dihasilkan antara lain penyusunan skenario pembelajaran berbasis studi kasus transaksi syariah digital, pengenalan istilah-istilah ekonomi Islam dalam konteks kekinian, serta pemanfaatan teknologi sebagai media edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong transformasi praktik pembelajaran.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang memadukan ceramah interaktif, diskusi partisipatif, dan simulasi praktik mampu meningkatkan kapasitas guru secara komprehensif. Guru tidak hanya memahami konsep digitalisasi keuangan syariah secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan dasar dalam mengakses dan menjelaskan

layanan tersebut kepada siswa.

Dampak jangka panjang yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya ekosistem literasi keuangan syariah di lingkungan sekolah. Dengan meningkatnya kompetensi guru, proses internalisasi nilai-nilai ekonomi Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dapat berjalan lebih sistematis dan berkelanjutan. Guru berperan sebagai penggerak utama dalam membangun generasi siswa yang cakap finansial, kritis terhadap transaksi digital, serta mampu mengelola keuangan secara bijak sesuai prinsip syariah.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat dinilai berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan literasi keuangan syariah berbasis digital di lingkungan MTS. Lab. IKIP Al-Washliyah Medan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MTS. Lab. IKIP Al-Washliyah Medan, dapat disimpulkan bahwa program edukasi digitalisasi keuangan syariah bagi guru berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep dasar literasi keuangan syariah, prinsip-prinsip transaksi berbasis syariah, serta implementasi layanan keuangan syariah dalam bentuk digital. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta secara nyata. Guru tidak hanya memahami aspek teoritis, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis melalui simulasi penggunaan aplikasi keuangan syariah digital. Selain itu, kegiatan ini mendorong tumbuhnya kesadaran dan komitmen guru untuk mengintegrasikan literasi finansial ke dalam proses pembelajaran secara lebih kontekstual dan aplikatif. Secara keseluruhan, pengabdian ini berhasil memperkuat kapasitas guru sebagai agen literasi keuangan syariah di lingkungan sekolah. Dengan meningkatnya kompetensi guru, diharapkan terbentuk ekosistem pembelajaran yang mendukung lahirnya siswa yang cakap finansial, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta memiliki karakter dan perilaku ekonomi yang selaras dengan nilai-nilai syariah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Tarantang, A. Awwaliyah, M. Astuti, and M. Munawaroh, "Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia," *J. Al-Qardh*, vol. 4, no. 1, pp. 60–75, 2019, doi: 10.23971/jaq.v4i1.1442.
- [2] Munawaroh, M. Radiansyah, C. Ayni, P. Silalahi, and R. Pradesyah, "Pengaruh Inovasi Produk, Pemahaman Sertifikat Halal, dan Literasi Produk Terhadap Keputusan Generasi Milenial Membeli Produk Kosmetik," vol. 6, no. 2, pp. 229–241, 2024.
- [3] Munawaroh, M. Radian Syah, Asmawarna Sinaga, Safira Khoirunnisa, and R. Pradesyah, "Analisis Kualitas Pelayanan dalam Meningkatkan Kepuasan Nasabah Penerima Manfaat Bank Wakaf Mikro (BWM) Mawaridussalam," *El-Mal J. Kaji. Ekon. Bisnis Islam*, vol. 6, no. 5, pp. 1637–1653, 2025, doi: 10.47467/elmal.v6i5.7237.
- [4] R. Pradesyah, Munawaroh, and R. F. Putri, "THE INFLUENCE OF NON-CASH PAYMENTS AND TRANSACTION COSTS ON SHARIA BANK CUSTOMER LOYALTY IN USING M-BANKING," vol. 8, no. 3, pp. 8148–8159, 2025.
- [5] T. M. Aqdilla and R. Pradesyah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Sumatera Utara," *J. Manaj. Akunt.*, vol. 2, no. 4, pp. 827–848, 2022.